

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP TINGKAT PEREKONOMIAN DI INDONESIA

Yulefnita, SE. MM
Prodi Manajemen FEB, Universitas Islam Riau
e-mail: yulefnita@eco.uir.ac.id

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pandemi merupakan wabah penyakit yang terjadi secara serempak dimana-mana meliputi daerah geografis yang luas seluruh dunia. Pandemi sendiri merupakan sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara, umumnya menyerang banyak orang, diantara negara yang tidak luput dari pandemi ini adalah negara Indonesia, yang sampai saat ini yang dialami dan dirasakan oleh masyarakat dikota maupun di daerah pedesaan, yang mana bencana pandemi tersebut dengan virus yang tidak memilih manusia yang diserangnya.

Pandemi adalah suatu wabah penyakit global. Menurut World Health Organization (WHO), pandemi dinyatakan ketika penyakit baru menyebar di seluruh dunia melampaui batas. Ada banyak contoh dalam sejarah, yang terbaru ada pandemi COVID-19. Istilah pandemi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak di mana-mana meliputi daerah geografi yang luas. Dalam pengertian yang paling klasik, ketika sebuah epidemi menyebar ke beberapa negara atau wilayah dunia. Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan. Maka, jika ada kasus terjadi di beberapa negara lainnya selain negara asal, akan tetap digolongkan sebagai pandemi. Pandemi umumnya diklasifikasikan sebagai epidemi terlebih dahulu yang penyebaran penyakitnya cepat dari suatu wilayah ke wilayah tertentu. Sebagai contoh wabah virus Zika yang dimulai di Brasil pada 2014 dan menyebar ke Karibia dan Amerika Latin merupakan epidemi, seperti juga wabah Ebola di Afrika Barat pada 2014-2016.

Ditinjau secara historisnya kondisi ini bermula dari kota Wuhan tepatnya di Tiongkok, virus jenis baru ini telah menyebar ke berbagai belahan negara di dunia yang menyebabkan timbulnya penyakit coronavirus disease 2019 atau yang disebut juga dengan COVID-19. Tentunya, kondisi ini tidak boleh dianggap remeh dan dibiarkan begitu saja. World Health Organization (WHO) pun juga sudah menetapkan pandemi COVID-19 sejak 11 Maret 2020 yang lalu. Seiring berjalannya kondisi pandemi sudah jelas hal ini berdampak terhadap kondisi ekonomi secara umum untuk masing-masing negara, baik negara yang ekonominya kuat apalagi bagi negara yang tingkat ekonominya lemah, termasuk salah satunya adalah negara Indonesia

Dampak Virus COVID-19 di Indonesia, tidak hanya hanya merugikan dari sisi kesehatan saja, Presiden Joko Widodo juga mengatakan bahwa virus corona sangat berdampak pada perekonomian di Indonesia. Bukan hanya karena produksi barang saja yang terganggu, tetapi investasi pun juga terhambat. Berikut beberapa dampak virus COVID-19 di Indonesia (Warta Ekonomi : 16 Maret 2020):

- Beberapa barang menjadi mahal dan langka untuk ditemukan.

- Jemaah Indonesia batal berangkat umrah.
- Kunjungan para wisatawan mancanegara di Indonesia menurun.
- Merusak tatanan ekonomi di Indonesia.
- Impor barang menjadi terhambat

Langkah pemerintah

Menurut Mantan Menteri Keuangan Chatib Basri mengatakan, triwulan III menjadi momentum bangkitnya perekonomian Indonesia, agar tak tergelincir ke jurang resesi. Sejumlah pakar ekonomi pun berpendapat, pembukaan aktivitas ekonomi di tengah pandemi Covid-19 mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Mengingat hal tersebut, pemerintah mengambil langkah cepat dengan menyiapkan lima langkah agar perekonomian nasional kembali positif. Pertama, melakukan belanja besar-besaran guna meredam kontraksi ekonomi akibat pandemi Covid-19. Langkah tersebut dipilih karena, pada masa krisis akibat pandemi Covid-19, belanja pemerintah diakui sebagai instrumen pengungkit pemulihan ekonomi. Di samping itu, sektor swasta Pengaruh Covid 19 Terhadap Aktivitas Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Lenti Iswari, Muharir JIMESHA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah, Vol. 1 No. 1, Maret 2021 18 dan UMKM harus dipulihkan dengan stimulus. “Lewat belanja besar-besaran, permintaan dalam negeri meningkat dan dunia usaha tergerak untuk berinvestasi,” kata Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto. Kedua, pemerintah membentuk Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. Pada komite ini, Airlangga Hartarto bertindak sebagai pemimpin, dan Erick Thohir selaku Ketua Pelaksana. Komite tersebut akan memastikan penanganan kesehatan dan ekonomi berjalan sinergi, dan menjaga pertumbuhan ekonomi pada kuartal III 2020. Ketiga, pemerintah memberi bantuan kredit berbunga rendah, dan menyiapkan berbagai program agar UMKM bergeliat kembali. Salah satunya adalah kebijakan restrukturisasi dan subsidi bunga kredit. Keempat, pemerintah menempatkan dana di perbankan guna memutar roda ekonomi. Adapun penempatan yang telah dilakukan adalah Rp 30 triliun di Himpunan Bank Milik Negara, dan Rp 11,5 triliun di Bank Pembangunan Daerah. Berkat langkah tersebut, penyaluran kredit perbankan mulai membaik. Terbukti hingga Rabu (22/7/2020), penyaluran kredit dari penempatan dana di Himpunan Bank-bank Milik Negara (Himbara) telah dilakukan kepada 518.797 debitur, dengan nilai mencapai Rp 43,5 triliun. Kelima, pemerintah melakukan penjaminan kredit modal kerja untuk korporasi. “Perbankan telah menandatangani perjanjian penjaminan, terutama untuk sektor padat karya,” kata Airlangga. Dengan kelima langkah tersebut, pemerintah menegaskan bahwa perkataan segelintir pengamat yang mengatakan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan semakin parah hanyalah asumsi negatif. Terlebih Lembaga keuangan International Monetary Fund (IMF) memprediksi, pada 2021 Indonesia akan menjadi negara dengan pemulihan ekonomi tercepat setelah China.

Jika dilihat dan diamati bahwa pandemi menimbulkan efek domino dari kesehatan ke masalah sosial dan ekonomi. Perekonomian Indonesia berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku triwulan III-2020 mencapai Rp3.894,7 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp2.720,6 triliun. Ekonomi Indonesia triwulan III-2020 terhadap triwulan sebelumnya meningkat sebesar 5,05 persen (q-to-q). Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 24,28 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) yang tumbuh sebesar 16,93 persen.

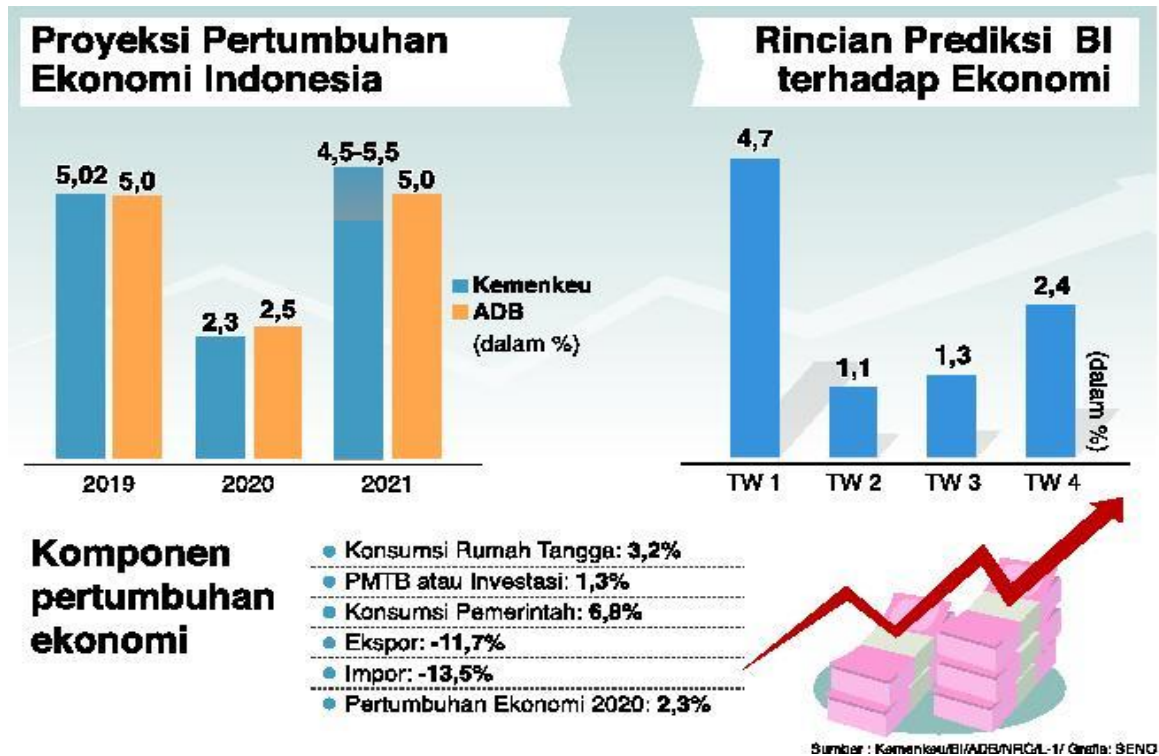
Ekonomi Indonesia triwulan III-2020 terhadap triwulan III-2019 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 3,49 persen (y-on-y). Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami kontraksi pertumbuhan terdalam sebesar 16,70 persen. Darisisi pengeluaran, Komponen Ekspor Barang dan Jasa mengalami kontraksi pertumbuhan terdalam sebesar 10,82 persen. Ekonomi Indonesia sampai dengan triwulan III-2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,03 persen (c-to-c). Dari sisi produksi, kontraksi pertumbuhan terdalam terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 15,61 persen. Sementara dari sisi pengeluaran hampir semua komponen terkontraksi, Komponen Ekspor Barang dan Jasa menjadi komponen dengan kontraksi terdalam sebesar 7,52 persen.

Struktur ekonomi Indonesia secara spasial pada triwulan III-2020 didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa sebesar 58,88 persen, dengan kinerja ekonomi yang mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 4,00 persen (y-on-y). Pertumbuhan ekonomi triwulan III-2020 pada seluruh kelompok pulau di Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan. Kelompok provinsi di Pulau Bali dan Nusa Tenggara mengalami kontraksi pertumbuhan terdalam sebesar 6,80 persen. Sementara itu, kelompok provinsi lainnya yang mengalami kontraksi pertumbuhan antara lain Pulau Kalimantan sebesar 4,23 persen, Pulau Sumatera sebesar 2,22 persen, Pulau Maluku dan Papua sebesar 1,83 persen, serta Pulau Sulawesi sebesar 0,82 persen. Pengaruh Covid 19 Terhadap Aktivitas Pertumbuhan.

Kepala Departemen Komunikasi Erwin Haryono (5 Februari 2021) bahwa pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV 2020 menunjukkan berlanjutnya proses perbaikan perekonomian berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) meskipun mengalami kontraksi, pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV 2020 sebesar -2,19% (yoy) membaik dari pertumbuhan triwulan III 2020 sebesar -3,49% (yoy). Tren perbaikan pada triwulan IV 2020 tersebut terjadi di hampir seluruh komponen permintaan dan lapangan usaha. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia terkontraksi 2,07% pada tahun 2020. Ke depan, pertumbuhan ekonomi domestik yang membaik hingga akhir 2020, diperkirakan meningkat secara bertahap pada 2021. Bank Indonesia mengarahkan bauran kebijakan akomodatif serta memperkuat sinergi dengan Pemerintah dan otoritas terkait untuk terus mendukung pemulihan ekonomi nasional. Perbaikan ekonomi domestic triwulan IV 2020 ditopang realisasi stimulus dan kontribusi positif sector eksternal. Konsumsi Pemerintah tumbuh positif pada 2020 sebesar 1,94% dipengaruhi oleh realisasi stimulus Pemerintah, terutama berupa bantuan sosial, belanja barang dan jasa lainnya, serta Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD). Pertumbuhan konsumsi rumah tangga membaik pada triwulan IV 2020, yakni tumbuh -3,61% (yoy) dari -4,05% (yoy) pada triwulan sebelumnya seiring dengan perbaikan mobilitas masyarakat secara keseluruhan. , konsumsi rumah tangga terkontraksi sebesar 2.63%. Pertumbuhan investasi juga membaik pada triwulan IV 2020, dari -6,48% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi -6,15% (yoy), sehingga secara keseluruhan tahun mengalami kontraksi sebesar 4,95%. Sementara itu, net ekspor tercatat positif ditopang perbaikan kinerja ekspor sejalan dengan perbaikan kinerja perekonomian di beberapa negara tujuan ekspor ditengah masih terbatasnya kinerja impor saat itu.

Kondisi Tingkat Perekonomian Indonesia

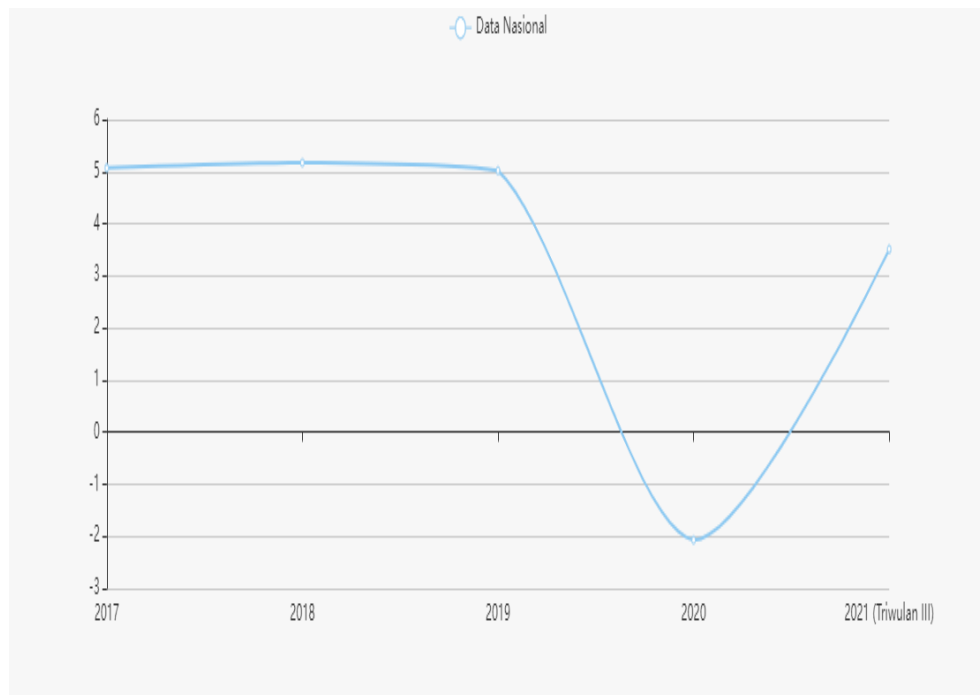
Gambar 1 :
 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2019-2021



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa dua tahun terakhir semenjak terjadinya wabah covid-19 dan diangkat sebagai pandemic terjadinya penerunan tingkat perekonomian secara merata diseluruh masyarakat di Indonesia khususnya, yang terdiri dari 34 Propinsi. Penurunan tingkat perekonomian tersebut berdampak ke seluruh kalangan masyarakat, hal ini juga berdampak terhadap pelaku bisnis di Indonesia baik usaha kecil dan menengah demikian juga halnya dengan perusahaan besar yang berstandarkan internasional dan global.

untuk melihat perkembangan perekonomian masing-masing daerah wilayah propinsi diseluruh Indonesia bersumber pada kedeputian bidang pengembangan regional kementerian PPN/Bappenas 2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Gambar 2 :
 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2017 – 2021



Jika dilihat dari gambar diatas, selama empat tahun terakhir yakni pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, pada tahun 2017 sampai dengan 2019 tingkat perekonomian di Indonesia stabil dan relative meningkat, namun pada awal tahun 2019 seiring dengan munculnya wabah covid 19, mulainya terjadi tingkat penurunan perekonomian sampai dengan tahun 2020 dan pada triwulan ketiga pada tahun 2021 sudah mulai stabil dan kecendrungan meningkat.

Tabel 1 :
DATA LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI

No.	Provinsi	Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Tahun Dasar 2010 (%)				
		2017	2018	2019	2020	2021 (Triwulan III)
1	Provinsi Aceh	4.18	4.61	4.14	-0.37	2.82
2	Provinsi Sumatera Utara	5.12	5.18	5.22	-1.07	3.67
3	Provinsi Sumatera Barat	5.30	5.14	5.01	-1.60	3.32
4	Provinsi Riau	2.66	2.35	2.81	-1.12	4.10
5	Provinsi Jambi	4.60	4.69	4.37	-0.46	5.91
6	Provinsi Sumatera Selatan	5.51	6.01	5.69	-0.11	3.93
7	Provinsi Bengkulu	4.98	4.97	4.94	-0.02	2.47
8	Provinsi Lampung	5.16	5.23	5.26	-1.67	3.05
9	Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	4.47	4.45	3.32	-2.30	6.11
10	Provinsi Kepulauan Riau	1.98	4.47	4.84	-3.80	2.97

No.	Provinsi	Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Tahun Dasar 2010 (%)				
		2017	2018	2019	2020	2021 (Triwulan III)
11	Provinsi DKI Jakarta	6.20	6.11	5.82	-2.36	2.43
12	Provinsi Jawa Barat	5.33	5.65	5.07	-2.44	3.43
13	Provinsi Jawa Tengah	5.26	5.30	5.40	-2.65	2.56
14	Provinsi DI Yogyakarta	5.26	6.20	6.59	-2.69	2.30
15	Provinsi Jawa Timur	5.46	5.47	5.52	-2.39	3.23
16	Provinsi Banten	5.75	5.77	5.29	-3.38	4.62
17	Provinsi Bali	5.56	6.31	5.60	-9.31	-2.91
18	Provinsi Nusa Tenggara Barat	0.09	-4.50	3.90	-0.64	2.42
19	Provinsi Nusa Tenggara Timur	5.11	5.11	5.24	-0.83	2.37
20	Provinsi Kalimantan Barat	5.17	5.07	5.09	-1.82	4.60
21	Provinsi Kalimantan Tengah	6.73	5.61	6.12	-1.40	3.57
22	Provinsi Kalimantan Selatan	5.28	5.08	4.08	-1.81	4.82
23	Provinsi Kalimantan Timur	3.13	2.64	4.74	-2.85	4.51
24	Provinsi Kalimantan Utara	6.80	5.36	6.90	-1.11	5.24
25	Provinsi Sulawesi Utara	6.31	6.00	5.65	-0.99	3.15
26	Provinsi Sulawesi Tengah	7.10	20.56	8.83	4.86	10.21
27	Provinsi Sulawesi Selatan	7.21	7.04	6.91	-0.70	3.24
28	Provinsi Sulawesi Tenggara	6.76	6.40	6.50	-0.65	3.97
29	Provinsi Gorontalo	6.73	6.49	6.40	-0.02	3.04
30	Provinsi Sulawesi Barat	6.39	6.26	5.67	-2.42	2.54
31	Provinsi Maluku	5.82	5.91	5.41	-0.92	4.17
32	Provinsi Maluku Utara	7.67	7.86	6.10	4.92	11.41
33	Provinsi Papua Barat	4.02	6.25	2.66	-0.77	-1.76
34	Provinsi Papua	4.64	7.32	-15.75	2.32	14.54

KETERANGAN

- Masih jauh dari target dalam RKP (>5% deviasi dari nilai target)
- Mendekati target dalam RKP (5% deviasi dari nilai target)
- Sudah memenuhi target dalam RKP (>= atau <=)

Didukung dengan data pada tabel 2 laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia masing-masing provinsi secara persentase, pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, dimana rata-rata diseluruh provinsi yang ada di Indonesia terjadi penurunan yang signifikan, kecuali ada beberapa daerah provinsi terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah diantaranya adalah, provinsi Sulawesi Tengah pertumbuhan sebesar 4,86%, provinsi Maluku Utara 4,92 % dan provinsi Papua sebesar 2,32 %.

KESIMPULAN

COVID-19 merupakan pandemic yang merata ke seluruh dunia, tidak kalah pentingnya Indonesia sebagai negara tropis dan negara sedang berkembang merasakan hal tersebut, tidak saja masalah Kesehatan namun juga masalah perekonomian. Berdasarkan fenomena dan data yang diperoleh dari biro pusat statistik dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi pada saat covid-19 terjadinya penurunan yang signifikan di Indonesia, yang berawal dari bulan Maret tahun 2020. Untuk masing-masing propinsi pertumbuhan ekonomi tersebut minus dalam tingkat persentase yang berbeda-beda. Dalam hal ini pemerintah mengambil langkah-langkah dalam pemulihan perekonomian tersebut yaitu : pertama, *melakukan belanja besar-besaran guna meredam kontraksi ekonomi. Kedua pemerintah membentuk Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. Ketiga pemerintah memberi bantuan kredit berbunga rendah, Keempat pemerintah menempatkan dana di perbankan guna memutar roda ekonomi dan yang ke lima, pemerintah melakukan penjaminan kredit modal kerja untuk korporasi. Langkah-langkah tersebut berdampak positif terhadap pemulihan tingkat perekonomian di Indonesia hal ini dapat dilihat pada tahun 2021 tingkat perekonomian minus hanya terdapat di dua propinsi di Indonesia yaitu di propinsi Bali minus sebesar 2,91 % dan propinsi Papua Barat minus sebesar 1,76 %.*

DAFTAR PUSTAKA

Dedi Junaedi, M Riza Arsyad, Faisal Salistia, Moh. Romli, 2021. Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Masyarakat Bogor (diakses 18 May 2021) dari <https://doi.org/10.47467/reslaj.v3i2.283>

Lenti Iswari, Muharir, 2021. Pengaruh Covid-19 Terhadap Aktivitas Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, , STEBIS IGM Palembang . JIMESHA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah vol,1 No. 1 Maret 2021

Maryanti, s: IGAO Netrawati, 2020. Pandemi Covid-19 dan implikasinya pada perekonomian NTB.ejurnal.binawakya.or.id

VOA Indonesia.(n.d). Menkeu: Dampak Covid-19 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020 bisa minus 0,4 persen. VOA Indonesia. (diakses, 14 Desember 2020) dari <https://www.voaindonesia.com/a/menkeudampak>

<https://www.bps.go.id/pressrelease/202005/1738/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2020-tumbuh-5-05-persen-q-to-q-html>

<https://mediaindonesia.com/ekonomi/318404/indonesia-alami-pertumbuhan-ekonomi-positif-di-tengah-pandemi>